

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan tersusun secara sistematis. Sugiyono mengungkapkan pengertian metode penelitian sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan penemuan, pembuktian dan pengembangan teori serta kegunaannya untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, langkah yang ditempuh menggunakan cara ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis.²⁷

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang didalamnya termasuk prosedur penelitian dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, seorang peneliti dapat mengetahui jalan yang ditempuh untuk menemukan hasil penelitian dan solusi dari permasalahan yang dibahas sehingga dapat berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri.²⁸

A. RANCANGAN PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai Penelitian Kausal Komparatif/ *Ex Post Facto* karena variabel yang digunakan merupakan sesuatu yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan kepada variabel yang diteliti.²⁹ Sukardi memperjelas mengapa disebut penelitian *Ex Post Facto*, karena variabel-variabel bebas yang hendak diteliti telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 2-3

²⁸ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 17

²⁹ Ibid, hal 15

terhadap variabel terikat.³⁰ Siswa yang menetap di pondok pesantren dan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren sebagai variabel bebas merupakan sesuatu yang tidak bisa diubah/ faktanya demikian. Sikap tanggung jawab sebagai variabel terikat adalah variabel yang akan digali informasinya pada siswa yang berdiam di pondok dan siswa yang tidak berdiam di pondok pesantren.

Penelitian komparasi bertujuan untuk membandingkan kondisi yang ada di dua tempat, membandingkan apakah kondisi keduanya sama atau berbeda, jika terdapat perbedaan antara keduanya, manakah kondisi yang lebih baik dan manakah kondisi yang kurang baik.³¹

Penelitian *ex post facto* termasuk dalam jenis metode penelitian Kuantitatif, karena data penelitian yang akan dipaparkan nanti berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik atau dengan cara kuantitatif (pengukuran).³²

Berdasarkan uraian diatas, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana perbandingan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat saling berhubungan, serta hasil penelitian yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk angka dan deskripsi.

³⁰ Ibid, hal 176

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 6

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 7

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi mempunyai arti yang bervariasi, pengertian populasi menurut Babbie adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.³³ Kemudian pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek.³⁴ Subyek dalam praktiknya cenderung diartikan kepada manusia, sedangkan obyek biasanya ditujukan pada hewan dan benda-benda lain.

Lebih lanjut, Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" memberi pengertian populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subyek atau obyek (seluruh anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa atau benda alam) yang tinggal bersama atau berada di tempat yang sama, dan mempunyai karakteristik sesuai yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.³⁶ Apabila seseorang ingin

³³ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 53

³⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 173

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 80

³⁶ Ibid, hal 80

meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁷

Berikut ini adalah jumlah dari seluruh populasi di SMK Walisongo Pacet, sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jeni Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	X	24	28	52
2	XI	26	25	51
3	XII	24	21	45
Jumlah		74	74	148

Karena jumlah dari seluruh populasi hanya 148 siswa maka penulis akan meneliti seluruh siswa dari masing-masing kelas. Setelah melakukan observasi, penulis membagi dua kelompok dari 148 siswa tersebut. Adapun kelompok tersebut dibagi atas siswa yang menetap di pondok pesantren, dan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren.

Berikut ini adalah jumlah siswa yang menetap di pondok pesantren, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Siswa yang Menetap di Pondok Pesantren

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 173

No	Kelas	Jeni Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	X	12	15	27
2	XI	11	14	25
3	XII	15	13	28
Jumlah		38	42	80

Tabel 3.3

Jumlah Populasi Siswa yang Tidak Menetap di Pondok Pesantren

No	Kelas	Jeni Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	X	10	12	22
2	XI	7	15	22
3	XII	8	16	24
Jumlah		25	43	68

Menurut tabel di atas, jumlah siswa keseluruhan yang menetap di pondok pesantren sebanyak 80 siswa. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren sebanyak 68 siswa.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁸

Bila populasi penelitian dalam skala besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Karena dalam praktiknya peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi atau di generalisasikan. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) dari seluruh populasi.³⁹

Dalam penelitian ini penulis menentukan untuk menggunakan penelitian sampel, dikarenakan hasil penelitian yang didapatkan nanti akan digeneralisasikan kepada populasi sampel, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto :

Jika kita akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Jadi jumlah populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket. Jumlah sampel dari populasi dapat diambil kurang lebih 25-30 % dari jumlah subyek tersebut.⁴⁰

Adapun dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan rumus Slovin, karena dalam pengambilan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 81

³⁹ Ibid, hal 81

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), hal 95

memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Solvin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 148 siswa, yang dibagi atas dua kelompok berdasarkan siswa yang menetap di pondok pesantren sebanyak 80 siswa dan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren sebanyak 68 siswa. sehingga presentase yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, penulis melakukan perhitungan pada setiap kelompok.

Perhitungan sampel dari jumlah siswa yang menetap di pondok pesantren, sebagai berikut :

$$n = \frac{80}{1 + 80(10)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,1)}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,8}$$

$$n = \frac{80}{1,8}$$

$$n = 44,4 = 44$$

Perhitungan sampel dari jumlah siswa yang tidak menetap di pondok pesantren, sebagai berikut :

$$n = \frac{68}{1 + 6,8(10)^2}$$

$$n = \frac{68}{1 + 68(1,0)}$$

$$n = \frac{68}{1 + 0,68}$$

$$n = \frac{68}{1,68}$$

$$n = 40,4 = 40$$

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati adalah alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁴¹ Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan

⁴¹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal.112

dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴² Instrumen penelitian digunakan agar dalam pengumpulan data menjadi lebih cepat, sistematis dan memudahkan pekerjaan peneliti sehingga hasil penelitiannya lebih baik.⁴³ Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian :

Table 3.4

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator
1	Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam sekolah
2	Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha dalam belajar
3	Selalu melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain
4	Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun saat belajar di kelas
5	Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak
6	Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari hasil belajar

Sebelum menerapkan instrumen penelitian kepada responden/ sampel penelitian dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada responden uji coba karakteristik dan tingkatnya sama dengan responden penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Sehingga ketika instrumen penelitian diujikan kepada responden penelitian didapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1. Penentuan Kriteria

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 102

⁴³ Suharsimi, Manajemen Penelitian, op.cit., 2003, hal 134

Dalam proses pengumpulan data dibutuhkan metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Metode pengumpulan data diantaranya, wawancara, tes, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut misalkan metode yang digunakan adalah tes maka instrumennya adalah soal tes.⁴⁴

Dengan demikian, penulis akan menggunakan metode kuesioner atau angket dalam penelitian ini, sehingga instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner.⁴⁵ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Angket atau kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya alternatif jawabannya sudah disediakan. Responden hanya memilih atau mencentang salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya.⁴⁶ Model soal angket dalam penelitian ini dibuat menjadi dua model, pertanyaan dan pernyataan. Setiap model dimodifikasi menjadi dua, positif dan negatif, sehingga ada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, lalu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Alternatif jawaban pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 4 skala (skala genap). Hal ini dikarenakan untuk menghindari informasi yang tidak pasti dari responden. Masyarakat Indonesia seringkali cenderung memberikan jawaban pada kategori tengah dengan alasan kemanusiaan.⁴⁷ Angket yang di sajikan kepada responden tinggal memberikan tanda *cheklist*

⁴⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian.*, op.cit, 2010, hal 192

⁴⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian.*, loc.cit,

⁴⁶ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, op.cit, 2003, hal 137

⁴⁷ Sukardi, op.cit, 2003, hal 147

pada setiap masing masing pertanyaan. Berikut model soal beserta alternatif jawaban yang akan dibagi menjadi empat skala dan empat skor :

Table 3.4

Kriteria Perkoran Jawaban Responden

Skala	Favourable (Positif)	Unfavaourable (Negative)
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur butir pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam angket, dalam hal ini variabel yang digunakan adalah sikap tanggung jawab, fungsi dari uji validitas yakni untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal dalam angket yang akan digunakan untuk penelitian.

Dalam melakukan uji validitas instrumen, penulis menggunakan rumus pearson product moment dengan bantuan software *SPSS Statistic 17.0* supaya lebih akurat dan efisien. Uji validitas pearson product moment menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan instrumen tersebut valid atau tidak menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka angket tersebut dinyatakan valid.

- b. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel (r hitung $<$ r tabel), maka angket tersebut tidak valid.

Jika hasil uji validitas variabel sikap tanggung jawab dari tiap item yang menggunakan rumus product moment berdasarkan ketentuan/ kriteria diatas dinyatakan tidak valid, kemudian dapat dilanjutkan dengan menguji reliabilitas instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur permasalahan yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan pada obyek yang sama tetapi waktunya berbeda, dan hasil data yang diperoleh tetap sama.⁴⁸ Jika suatu instrumen dipakai berkali-kali untuk mengukur masalah yang sama, obyek yang sama dan hasil yang diperoleh pun konsisten, instrumen tersebut reliabel atau konsisten.

Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya dan kesalahan pengukurannya minim. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji reliabilitas *Alfa Cronbach's*,⁴⁹ dengan bantuan software *SPSS Statistics 17.0*. Kriteria atau aturan dalam menentukan reliabilitas instrumen yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, 2016, hal 121

⁴⁹ Suharsimi, Prosedur penelitian, 1993, hal 164

- a. Apabila nilai Alfa lebih besar dari nilai r tabel (nilai Alfa > r tabel), maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya
- b. Jika nilai Alfa lebih kecil dari nilai r tabel (nilai Alfa < r tabel), maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.⁵⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi.

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵¹ Angket atau kuisioner digunakan apabila populasi dan sampel penelitian jumlahnya banyak.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis hasil penelitian perlu diadakan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak, karena penelitian ini menggunakan statistik parametris yang mensyaratkan data

⁵⁰ Sahid Raharjo, Cara Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS, 2014, diakses dari <https://spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-pss.html?m=1> pada 23 Desember 2019, pukul 15.00 wib

⁵¹ Suharsimi, Prosedur Penelitian, op.cit, 2010, hal 194

setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁵² Maka uji prasyarat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian statistik parametris data yang dianalisis harus data yang normal dalam pendistribusiannya. Dalam uji normalitas ini, rumus yang akan digunakan adalah Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software *IBM SPSS Statistics V 17.0 for Windows*

Syarat sebuah data disebut berdistribusi normal adalah jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai/ taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari sig 0,05 (Sig. < 0,05),⁵³ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Salah satu syarat dalam penggunaan analisis penelitian komparasi adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji perbedaan varian antara dua kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang ada bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics V 17.0 for Windows*. Analisis uji yang digunakan adalah *One-Way ANOVA* dengan pilihan statistik *Homogeneity of Variance*.

⁵² Sugiyono, op.cit, hal 172

⁵³ Sahid Raharjo, Cara Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS, 2014, diakses dari <https://spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-pss.html?m=1> pada 23 Desember 2019, pukul 16.45 wib

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas secara analistis *One-Way ANOVA* sebagaimana berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data tersebut homogen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data tersebut tidak homogen.⁵⁴

Jika data sudah diuji homogenitasnya dan mendapatkan hasil yang homogen, dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian komparasi. Uji analisis yang akan digunakan adalah T-Test.

Setelah data diujikan kenormalan dalam distribusi dan homogen variannya dengan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya data diuji dengan uji T (T-Test) untuk menguji hipotesis penelitian. Uji T/ T-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok dan uji T ini merupakan bagian dari statistik inferensial parametik (uji beda). Dalam penelitian ini, T-Test yang digunakan adalah Independent Sample T-Test (T-Test untuk sampel yang tidak berhubungan/ bebas). Data sampel yang akan diuji beda adalah etika lingkungan dari kelompok siswa yang berlatar belakang sekolah umum dan etika lingkungan siswa yang berlatar belakang madrasah.

Kriteria pengambilan keputusan dalam Independent Sample T-Test sebagaimana berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan antara dua kelompok tersebut.

⁵⁴ Sahid Raharjo, Cara Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS, 2014, diakses dari <https://spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-pss.html?m=1> pada 23 Desember 2019, pukul 16.55 wib

- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. (2-tailed) < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara dua kelompok tersebut.⁵⁵

Setelah di uji Independent Sample T-Test, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian.

⁵⁵ Sahid Raharjo, Cara Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS, 2014, diakses dari <https://spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-pss.html?m=1> pada 30 Desember 2019, pukul 10.00 wib